

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Laelatul Isroiya

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: 2122020012@uca.ac.id

Amita Dianada

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: amita_diananda@uca.ac.id

Received: xx (month), xxxx (year).

Accepted: xx (month), xxxx (year).

Published: xx (month), xxxx (year)

ABSTRACT

Parents play an important role in building children's self-confidence to foster and increase children's confidence in learning. This study aims to determine the role of parents and teachers in building children's confidence in RA Miftahul Ulum Legok. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques using observation, interview and documentation methods. Informants in this study included parents and teachers at RA Miftahul Ulum Legok. The findings of this study are that the role of parents in building children's self-confidence is how they prepare sufficient facilities and infrastructure for children so that children feel safe and confident and guide and direct children to comply with existing rules, provide opportunities for children to convey their wishes or opinions to others and provide rewards or praise when children follow activities well during learning at school and at home.

Keywords: The Role of Parents, Children's Self-Confidence.

ABSTRAK

Orangtua berperan penting dalam membangun kepercayaan diri anak untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam membangun kepercayaan diri anak di RA Miftahul Ulum Legok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini mencakup orang tua dan Guru di RA Miftahul Ulum Legok. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa peran orangtua dalam membangun kepercayaan diri Anak adalah bagaimana mereka menyiapkan sarana dan prasarana yang cukup untuk anak sehingga anak merasa aman dan percaya diri serta membimbing dan mengarahkan anak agar mematuhi aturan yang ada,

memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan keinginannya atau pendapatnya kepada orang lain serta memberikan reward atau pujian ketika anak mengikuti kegiatan dengan baik saat pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kepercayaan Diri Anak

PENDAHULUAN

Masa usia dini dikenal sebagai golden age, yaitu periode kritis dalam perkembangan anak yang terjadi pada rentang usia 0–6 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Seluruh stimulasi yang diterima anak selama masa ini akan membekas kuat dan berdampak signifikan terhadap pembentukan kepribadiannya di masa depan (Uce, 2017).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah tumbuhnya rasa percaya diri. Kepercayaan diri bukanlah karakter bawaan lahir, melainkan hasil dari proses pendidikan dan pola pengasuhan yang konsisten dan suportif. Orangtua memegang peran krusial dalam memberikan dukungan emosional, memberikan contoh perilaku positif, serta menciptakan lingkungan yang mendorong anak merasa dihargai dan mampu (Macarau & Stevanus, 2022).

Rasa percaya diri pada anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan keberanian untuk berekspresi, mandiri dalam melakukan tugas sederhana, serta berani mencoba hal-hal baru. Anak yang percaya diri cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, aktif bersosialisasi, dan memiliki resiliensi yang lebih tinggi terhadap tekanan lingkungan (Fabiani & Krisnani, 2020). Oleh karena itu, membangun kepercayaan diri sejak dini menjadi bagian dari pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak anak yang menunjukkan perilaku ragu-ragu, takut berbicara, dan cenderung menarik diri dalam aktivitas kelompok. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian atau keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak, baik secara emosional maupun sosial. Pola komunikasi yang kaku, kurangnya penghargaan terhadap usaha anak, serta minimnya kesempatan untuk eksplorasi menjadi faktor yang menghambat perkembangan rasa percaya diri anak (Nababan & Nasution, 2022).

Menurut teori psikososial Erik Erikson, tahap perkembangan initiative versus guilt (usia 3–6 tahun) merupakan momen penting di mana anak belajar mengambil inisiatif dalam tindakan dan mulai memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Ketika anak didukung untuk bertanya, berimajinasi, dan bereksperimen, maka rasa percaya dirinya tumbuh secara optimal. Sebaliknya, apabila anak sering dilarang atau dipermalukan,

maka akan muncul rasa bersalah yang dapat menghambat perkembangan psikologisnya (Herliyana et al., 2025).

Dalam membentuk karakter anak usia dini, kualitas interaksi antara orangtua dan anak sangat menentukan. Pola asuh yang hangat, demokratis, dan komunikatif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak sejak dini (Ambariani & Rakimahwati, 2023).

Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi peran orangtua dapat berkontribusi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak secara optimal. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui pemberian pujian yang membangun, pelibatan anak dalam aktivitas rumah tangga sesuai usianya, serta pemberian kesempatan untuk memilih dan mengambil keputusan sederhana dalam kesehariannya (Nababan & Nasution, 2022).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul Ulum yang berlokasi di Kampung Blok Kelapa RT 003 RW 002, Desa Serdang Wetan, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai peran orang tua dan guru dalam membentuk kepercayaan diri anak usia dini melalui proses interaksi sehari-hari, seperti pemberian pujian, partisipasi dalam kegiatan, dan stimulasi emosional yang positif (Matthew B. Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh anak usia dini di RA Miftahul Ulum

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator perilaku anak yang mencerminkan rasa percaya diri, seperti keberanian tampil di depan kelas, mengemukakan pendapat, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana.

Faktor ini sejalan dengan teori Erikson bahwa pada tahap usia 3–6 tahun (*initiative vs. guilt*), anak membutuhkan dorongan untuk berekspresi dan berinisiatif agar kepercayaan dirinya berkembang secara sehat.

Dengan demikian, deskripsi data dalam bagian ini menegaskan bahwa peran orangtua dalam membentuk kepercayaan diri anak usia dini tidak hanya mencakup dukungan akademik, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan emosional dan sosial yang diberikan secara konsisten di rumah dan disinergikan dengan program di sekolah.

Selain di rumah, orangtua juga berperan dalam memotivasi anak tampil di kegiatan sekolah seperti pentas seni dan pembacaan doa. Dokumentasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa mendapat apresiasi cenderung lebih percaya diri untuk tampil di hadapan guru dan teman-temannya

2. Peran Orangtua dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak: Studi kasus di RA Miftahul Ulum

Pertanyaan ini diarahkan untuk menggali bagaimana orangtua melibatkan diri dalam aktivitas harian anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, sebagai bagian dari proses pendidikan anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar orangtua menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak. Mereka menyediakan ruang belajar yang nyaman, alat edukatif, serta mendampingi anak dalam menjalankan tugas dari sekolah. Bentuk keterlibatan ini juga mencakup komunikasi emosional, pemberian motivasi, serta penguatan positif dalam bentuk pujian terhadap usaha anak.

Orangtua juga aktif dalam menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak dan mendukung kegiatan yang diselenggarakan sekolah, seperti kegiatan tampil di depan kelas.

Dukungan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga emosional dan psikologis, ditunjukkan dengan partisipasi aktif orangtua dalam membimbing anak saat melakukan tugas di rumah, menemani kegiatan belajar, dan memberikan motivasi verbal yang positif.

Pertanyaan ini mengarahkan fokus analisis pada strategi konkret yang dilakukan orangtua dalam membangun kepercayaan diri anak, seperti memberikan dukungan emosional, pujian, kesempatan eksplorasi, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan keluarga yang suportif memainkan peran besar dalam membentuk kepercayaan diri anak. Narasumber menyebutkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh perhatian, diberi tanggung jawab sesuai usia, serta mendapat ruang untuk menyampaikan perasaan, cenderung lebih percaya diri di lingkungan sosial.

SIMPULAN

Peran orangtua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini sangat penting dan nyata terlihat melalui berbagai bentuk keterlibatan dan pendekatan yang mereka lakukan. Penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan orangtua dan guru dalam pendidikan anak usia dini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mendampingi kegiatan belajar anak, menyediakan sarana belajar yang mendukung, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat fisik dan materiil, tetapi juga mencakup aspek emosional seperti memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan verbal terhadap perkembangan anak.
2. Bentuk kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh anak usia dini mencakup keberanian tampil di depan kelas, kemampuan menyampaikan pendapat, kemandirian dalam menyelesaikan tugas sederhana, serta ekspresi positif terhadap tantangan belajar. Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan pujian dari orangtua dan guru tampak lebih aktif, percaya diri, dan berani berekspresi.
3. Strategi orangtua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini antara lain melalui pemberian pujian yang membangun, menjadi teladan dalam bersikap, memberikan ruang eksplorasi, serta membiasakan anak mengambil keputusan sederhana dalam keseharian. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga yang harmonis, pola komunikasi yang suportif, serta pendekatan pengasuhan yang konsisten terbukti memperkuat tumbuhnya rasa percaya diri anak.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa orangtua memiliki peran strategis dalam membentuk rasa percaya diri anak usia dini. Pola asuh yang hangat, apresiatif, dan partisipatif sangat berkontribusi terhadap terbentuknya karakter anak yang optimis, mandiri, dan berani menghadapi tantangan.

REFERENSI

- Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6065–6073. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Herliyana, B., Maslahah, T., Info, A., Formation, C., Era, D., Digital, E., Karakter, P., Kognitif, T. P., & Herliyana, B. (2025). Relevansi Teori Perkembangan Piaget dan Erikson dalam Pembentukan Karakter dan Kognisi Anak di Era Digital. 13(1), 29–41. <https://doi.org/10.56013/edu.v13i1.3739>

- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.113>
- Matthew B. Miles, Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE. https://books.google.co.id/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=3CNrUbTu6CsC&redir_esc=y
- Nababan, A. S., & Nasution, F. Z. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini. *Psikologi Prima*, 5(2), 47–53.
- Uce, L. (2017). THE GOLDEN AGE : MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK. *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry*, 77–92. <https://doi.org/DOI: 10.22373/BUNAYYA.V1I2.1322>